

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT HASAN LANGGULUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD HILMANSYAH
NIM. 11470130

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

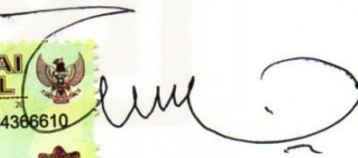
Nama : Muhammad Hilmansyah
NIM : 11470130
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Yang menyatakan





Muhammad Hilmansyah

NIM. 11470130



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Muhammad Hilmansyah

NIM : 11470130

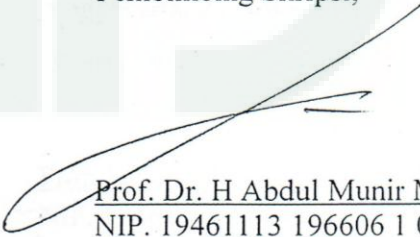
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Oktober 2015
Pembimbing Skripsi,


Prof. Dr. H Abdul Munir Mul Khan, S.U
NIP. 19461113 196606 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa tanggal 3 November 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hilmansyah

NIM : 11470130

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 November 2015

Konsultan,

Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U

NIP. 19461113 1996606 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/KI/02/PP.01/535/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

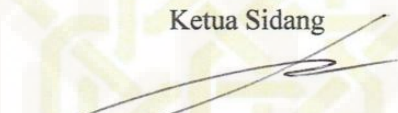
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Hilmansyah
NIM : 11470130
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 3 November, 2015
Nilai munaqosyah : B+

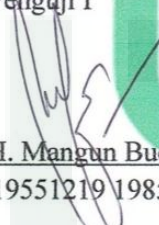
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, SU.
NIP. 19461113 1996606 1 001

Penguji I


Drs. H. Mangun Budianto, M.SI.
NIP. 19551219 198503 1 001

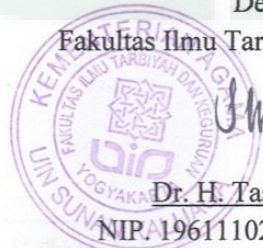
Penguji II



Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 14 DEC 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Tasman, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

Kegagalan suatu bangsa dan hancurnya peradaban
adalah kegagalan dunia pendidikan¹



¹ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan (solusi problem filosofi pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 78.

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Jercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ' أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan inayah Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

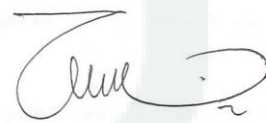
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu/ Sdr:

1. Bpk. Dr. H. Tasman MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa
2. Bpk. Dr. Subiyantoro, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bpk. Zainal Arifin, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. H Abdul Munir Mul Khan, S.U selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dan penuh keikhlasan dalam meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum selaku Penasihat Akademik memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang berguna bagi keberhasilan saya selama studi.

6. Bpk. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bpk. Muhammad Qowim, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Bpk. Drs. Hakamuddin dan Ibu Listiani, orang tua tercinta yang yang senantiasa mendidik, mendukung, mengiringi penulis dengan limpahan doa dan restunya.
10. Teman-teman Kependidikan Islam angkatan 2011 UIN Sunan Kalijaga khususnya Amrita Kurnia K kalian adalah inspirasi dan penyemangat untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 16 Oktober 2015
Penulis,



Muhammad Hilmansyah
NIM. 11470130

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Landasan Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 23 |
| G. Sistematik Pembahasan | 26 |
| | |
| BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA HASAN LANGGULUNG..... | 28 |
| A. Biografi Hasan Langgulung | 28 |
| B. Riwayat Karir Hasan Langgulung | 29 |
| C. Karya-karya Tulis Hasan Langgulung..... | 29 |
| D. Corak pemikiran Hasan Langgulung | 30 |
| | |
| BAB III: PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM | 32 |
| A. Tujuan Pendidikan Menurut Hasan Langgulung | 34 |
| 1. Manusia Sebagai Khalifah | 35 |
| 2. Pendidikan Sebagai Pewarisan Budaya | 39 |
| 3. Pengembangan Potensi | 43 |
| B. Fungsi Filsafat Dalam pendidikan..... | 45 |
| 1. Pengertian Filsafat Pendidikan..... | 45 |
| 2. Filsafat Pendidikan Menurut Hasan Langgulung..... | 47 |
| C. Nilai-nilai Dalam Pendidikan | 53 |
| D. Kurikulum Pendidikan | 57 |
| 1. Tujuan Kurikulum..... | 61 |
| 2. Isi Kurikulum | 63 |
| 3. Metode Pengajaran..... | 66 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV: PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG TERHADAP PERAN GURU DALAM PRAKTEK PENDIDIKAN ISLAM | 71 |
| A. Guru atau Pendidik Menurut Hasan Langgulung..... | 71 |
| 1. Pendidikan Guru | 77 |
| 2. Guru Kreatif | 80 |
| B. Strategi Pembelajaran..... | 85 |
| BAB V: Penutup | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran-saran | 100 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Lampiran I | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Berita Acara Seminar |
| Lampiran IV | : Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran V | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran VI | : Surat Keterangan Bebas Nilai C- |
| Lampiran VII | : Sertifikat Sospem |
| Lampiran VIII | : Sertifikat PPL I |
| Lampiran IX | : Sertifikat PPL-KKN Integratif |
| Lampiran X | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XI | : Seritifikat IKLA |
| Lampiran XII | : Sertifikat TOEC |
| Lampiran XIII | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XIIV | : Curriculum Vitae |

ABSTRAK

Muhammad Hilmansyah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa pendidikan Islam sekarang telah kehilangan hakikat dan identitasnya terhadap tujuan hidup manusia karena konsep yang dipakai belum bisa mencerminkan nilai Islam terhadap dekrarasi moral anak bangsa. Hal menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu pembenahan kembali. Sehingga penelitian ini mengangkat gagasan Hasan Langgulung yang merupakan seorang pakar dan ilmunan yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang pendidikan dan psikologi, Hal ini terbukti dengan banyaknya karya yang beliau hasilkan. Dari gagasan tersebut yang akan dikaji ialah: (1) mengenai tujuan pendidikan, fungsi filsafat dalam pendidikan, nilai-nilai pendidikan, serta kurikulum pendidikan; (2) menjelaskan peran pendidik yang ideal menurut Hasan Langgulung.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode *Content analisis*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Tujuan pendidikan Islam dan peran pendidik menurut Hasan Langgulung ialah suatu tujuan yang menitik beratkan sebagai amanah dan ibadah, hal ini dimaksudkan sesuai dengan tujuan hidup manusia. Filsafat dalam pendidikan dibutuhkan Agar tidak adanya pendikotomian terhadap kandungan kurikulum, yang merupak rancangan aktivitas terhadap proses pendidikan dalam menggapai tujuan yang dikaji dari ayat-ayat Tuhan baik dalam Qur'an dan Hadis secara teks maupun pada alam jagat dan manusia pada penciptanya. Kemudian mengenai pembahasan nilai-nilai dalam pendidikan Islam ialah suatu hal yang harus diwariskan dalam dunia pendidikan Islam. tanpa adanya nilai-nilai maka keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang akhirnya berakhir dengan kehancuran dalam masyarakat tersebut. Adapun sumber-sumber nilai yang patut dilihat bagi pendidikan Islam dalam menjaga nilai-nilai pada generasi muda yaitu: *Al-Qur'an* dan *Sunnah, Qiyas, kemaslahatan umum, Ijma'*. Selain itu dalam membahas kurikulum sebagai alat menuju tujuan pendidikan, ada beberapa komponen yang terdapat dalam kurikulum, yaitu: *pertama*, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, *Kedua*, pengetahuan, informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu, *Ketiga*, metode atau cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum. (2) Pendidik sebagai orang yang berperan dalam proses pendidikan untuk menggapai tujuan, baik untuk pewarisan budaya maupun pengembangan potensi-potensi peserta didik haruslah dimulai dari setiap individu para guru dalam mengembangkan kemampuannya baik secara intelektual, moral dan spiritual.

Ada tiga aspek pokok yang berkaitan seorang pendidik berdedikasi yang penuh kesadaran tentang tanggung jawab sebagai seorang Muslim yang mendidik: *Pertama*, kaitan sifat-sifat dan kepentingan metode dengan tujuan utama pendidikan Islam untuk membina karakter sesuai dengan fitrah manusia yang baik. *Kedua*, metode-metode yang digunakan oleh para guru dalam mengajar tidaklah menentang dengan fitrah manusia salah satunya dengan mengajar dengan sikap lemah lembut. *ketiga*, mengenai bagaimana guru menggalakkan murid-muridnya belajar nerima *ganjaran* dan *hukuman*.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Islam, Hasan Langgulung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar peradaban bangsa yang artinya pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi-generasi bangsa demi kemajuan hidupnya. Karena bangsa dan peradaban adalah produk pendidikan, kegagalan suatu bangsa dan hancurnya peradaban adalah kegagalan dunia pendidikan.² Hal ini mengharuskan suatu pendidikan memiliki tujuan yang tepat demi mencapai suatu kemajuan yang diinginkan suatu bangsa. Sama halnya dengan bangsa Indonesia yang memiliki tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang demi kemajuan bangsanya. Adapun tujuannya ialah:

“bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari tujuan yang ingin dicapai bangsa Indonesia di atas, bahwa bangsa Indonesia ingin menggambarkan manusia ideal salah satunya yang beriman dan berakhlak mulia, Ironinya, banyak warga negara yang melakukan tindakan yang abmoral yang berbeda dengan ajaran agama seperti seks bebas: berdasarkan penelitian di berbagai kota besar Indonesia sekitar 20 sampai 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks berdasarkan hasil survei Komnas Perlindungan Anak bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di

² Abdul Munir Mulkan, *Nalar Sepiritual Pendidikan*, (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam), (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 78.

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6-7.

12 provinsi pada tahun 2007.⁴ Masih banyaknya mengkonsumsi miras dan narkoba: menurut Badan Narkotika Nasional dari hasil penelitian diperkirakan penggunaan narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015 skala nasional.⁵ Tindakan korupsi di kalangan elit politik yang dapat disaksikan: seperti pada tahun 2014 sekitar 1328 orang jadi tersangka korupsi, serta kriminalitas lainnya yang terjadi seperti pencopetan, pemerkosaan, pembegalan yang ada disekitar kita.⁶

Kenyataan paradok yang tertuang di atas terhadap dekrarasi moral anak bangsa menunjukkan bahwa pendidikan nasional perlu membenahan kembali. Terlebih lagi warga negaranya mayoritas memeluk agama Islam yang tentunya pernah mendapatkan Pendidikan Islam baik Formal atau nonformal yang berasaskan Qur'an dan Hadis sebagai pedoman umat Islam.

Selama ini fokus pendidikan seakan-akan hanya sebagai transfer ilmu dimana nilai raport atau hasil ujian yang masyarakat lihat dari keberhasilan yang diraih dalam pendidikan. Yang seharusnya pendidikan juga mentransfer nilai-nilai luhur, akhlak mulia dan nilai-nilai kehidupan lainnya serta menjaganya dari generasi ke generasi.

Dari permasalahan di atas sangatlah dibutuhkan sebuah pemikiran terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Penulis menawarkan buah pemikiran pendidikan yang digagas oleh Hasan Langgulung

⁴ Mr. Khahaya,blogspot. *Sex Bebas Dikalangan Remaja*, (Jumat, 23 november 2012)

⁵ Kompasiana.com, *Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia*. Selasa, 27 april 2015-14:44 wib)

⁶ Sindonews.com, *1328 Orang Jadi Tersangka Korupsi Selama 2014*, (Rabu, 18 Februari 2015- 13:46 wib). Syabab.com, *Kriminalitas Remaja Di Sekitar Kita*, (Senin, 05 November 2012-23:56 wib).

sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam terkemuka. Dari pemikiran Hasan Langgulung, menegaskan kalau pendidikan adalah proses untuk memindah nilai-nilai budaya masyarakat yang diwariskan dari generasi tua kepada generasi muda agar identitas budayanya tetap terjaga sebagai kelanjutan hidup masyarakat dan pendidikan juga sebagai proses pengembangan potensi-potensi setiap individu.⁷ Dengan kata lain, bahwa pendidikan sebenarnya merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan melalui penggalian potensi yang ada dalam diri manusia. Hal ini dimaksudkan untuk keberlangsungan nilai-nilai yang diwarisi oleh generasi tua ke generasi muda agar tetap dikembangkan terus menerus secara turun temurun dengan potensi dan bakat yang ada dalam masing-masing individu. Adapun menurut Hasan Langgulung dalam pengembangan potensi dan pewaris nilai-nilai tersebut ialah beribadat pada Allah dengan mengembangkan sifat-sifatnya dan menjaganya. Seperti kutipan yang dibawah ini:

“...bahwa Tuhan memberi manusia itu berbagai potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat Tuhan itu disebut dalam al-Qur’an sebagai nama-nama yang indah atau al-Asma al-Husna yang menyatakan Tuhan sebagai Maha pengasih (al-Rahman), Maha Penyayang (al-Rahim), Maha suci (al-Qudus), Maha hidup (al-Hayy) dan lain-lain lagi dengan jumlah 99 semuanya. Menyembah (ibadah) dalam pengertian yang umum berarti mengembangkan sifat-sifat ini pada diri manusia menurut perintah dan petunjuk Tuhan”⁸

Maksud dari kutipan diatas ialah sifat-sifat Tuhan inilah yang harus dikembangkan dan dijaga dari generasi ke generasi setiap individu dan masyarakat. Misalnya Tuhan memerintahkan manusia dengan menjalankan ibadah

⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 3.

⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadap Abad Ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988, hal.59.

shalat kepada-Nya, dengan berbuat demikian manusia telah mengembangkan sifat Tuhan dalam kesucian yaitu al-Quddus, sedangkan al-Rahman sebagai maha pengasih berarti kita diperintahkan harus bersifat saling mengasihi sesama manusia.⁹ Dan begitu seterusnya karena sifat-sifat inilah yang harus diwarisi oleh generasi melalui pendidikan.

Untuk mengaktualisasikan sifat-sifat Tuhan sebagai warisan generasi haruslah memiliki rangsangan tingkah laku dari generasi tua agar anak didik memiliki respon terhadap tindakan tersebut. Hasan Langgulung membagi tiga komponen sebagai rangsangan tingkah laku, yaitu: *kepatuhan* sebagai komponen pertama, dimana seseorang terdorong keinginan untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Kemudian komponen kedua yaitu *identifikasi* yang dapat diartikan meniru dengan kagum, seperti seseorang meniru pribadi yang dikagumi. Selanjutnya komponen terakhir adalah *penghayatan* atau kepercayaan yang merupakan keinginan dalam diri seseorang. Dapat dikatakan komponen ini adalah yang tertinggi yang terdapat pada diri setiap individu dalam kesadaran.¹⁰

Seperti kutipan Hasan Langgulung di bawah ini mengenai contoh dalam mentransfer nilai-nilai akhlak dalam keluarga:

“misalnya ada anggota keluarga yang mempunyai kekuasaan (power) untuk memberi ganjaran dan tertentu bila nilai-nilai dijalankan atau tidak. Orang-orang itu adalah orang tua, atau kalo tidak ada wali atau abang kakak yang sudah dewasa. Katakanlah nilai-nilai kejujuran. Orang tua boleh memainkan peranan untuk mengajarkan dalam arti menanamkan rasa patuh untuk berbuat jujur selama orang tua konsisten memberi ganjaran bila si anak berbuat jujur dan hukuman bila berbuat tidak jujur. Tetapi cara ini dapat dilanjutkan tahap yang lebih tinggi bila orang tua merupakan pribadi yang dikagumi oleh anggota keluarganya, sehingga

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 364.

mereka meniru tingkah lakunya. Di sini berlakulah indentifikasi, yaitu keinginan anggota keluarga meniru pribadi orang tua dengan kagum”.¹¹

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik yang memiliki otoritas pada generasi muda harus memainkan peranannya dalam memberikan ganjaran atau hukuman tertentu bila nilai-nilai yang akan diwarisi dijalankan atau tidak. Dengan maksud memberikan rasa patuh. Selanjutnya orang tua sebagai panutan para generasi muda, harus memberi contoh nilai-nilai luhur bila kepribadiannya dikagumi agar mereka meniru segala tingkah lakunya. Setelah melalui kepatuhan dan meniru tingkah laku dari pribadi yang dikagumi maka akan membawa pada penghayatan bagi generasi muda dalam pewaris nilai-nilai tersebut.

Hasan Langgulung juga mengatakan supaya ahli-ahli pendidikan dapat menciptakan suatu filsafat pendidikan yang sesuai bagi masyarakat Muslim dengan mengkaitkan faktor-faktor dan sumber-sumber Islam yang kekal, begitu juga dengan hubungan manusia dan alam jagat raya serta manusia dengan penciptanya.¹² Seperti mengkaitkan budaya sebagai identitas bangsa tanpa adanya pertentangan dengan syariat agama Islam karena filsafat merupakan polisi lalu lintas untuk memberi arah kemana pendidikan itu bertumbuh.¹³

Dari potongan-potongan gagasan Hasan Langgulung yang terkait dengan pendidikan seperti yang telah dipaparkan di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti pemikiran pendidikan Hasan Langgulung. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, Hasan Langgulung seorang pakar dan ilmuwan yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang

¹¹ *Ibid*, hal. 372.

¹² *Ibid*, hal. 42.

¹³ *Ibid*, hal. 29.

pendidikan dan psikologi. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya yang beliau hasilkan.¹⁴ Adapun buku-buku yang pernah ia tulis dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: bidang psikologi, pendidikan dan filsafat. Buku-buku tersebut antara lain adalah *Teori-teori Kesehatan Mental, Psikologi Kesehatan Mental di Sekolah, Suatu Analisa Sosio-Psikologika, Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam, Manusia Dan Pendidikan: Suatu analisa psikologi dan Pendidikan, Pendidikan Islam Menjelang Abad 21, Asas-asas Pendidikan Islam*. Serta keterlibatan Hasan Langgulung dalam aktivitas organisasi pendidikan dan pengajarannya sampai ke berbagai Negara Asia, Eropa, dan Amerika yang menunjukkan bahwa ia berhasil mengembangkan bidang keahliannya.¹⁵ Dengan mengangkat pemikiran beliau diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penerapan pendidikan nasional saat ini maupun masa yang akan datang khususnya pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung terhadap tujuan pendidikan, fungsi filsafat dalam pendidikan, nilai-nilai pendidikan, serta kurikulum pendidikan?
2. Bagaimana peran pendidik yang ideal menurut Hasan Langgulung?

¹⁴ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 272.

¹⁵ *Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi dua hal, yakni:

- a. Mendiskripsikan konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung.
- b. Untuk mengaktualisasikan konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung dalam konteks kekinian.

2. Kegunaan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgulung sehingga dapat mendorong semangat dalam mendalami pemikirannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema serupa yang dilakukan, serta untuk menentukan peta konsep penelitian yang mendasarkan memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, hal ini ditujukan agar orisinalitas penelitian dapat di pertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Sejauh pengamatan peneliti secara spesifik penelitian tentang (Konsep pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung) belum ada, tetapi beberapa penelitian tentang pemikiran pendidikan Hasan Langgulung penulis temukan, antara lain :

Skripsi yang berkaitan dengan pemikiran Hasan Langgulung:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mahfudz Ali, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007 dengan judul “ *Hakikat Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Hasan Langgulung)* ” skripsi ini bertujuan mengkaji dua pemikiran tokoh untuk menemukan makna yang sebenarnya terhadap hakikat manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Langkah – langkah yang diambil dalam penelitian skripsi ini adalah: *pertama*, pengumpulan data, *kedua* pengelolaan dan analisa data, *ketiga* interpretasi hasil analisis, dan *keempat* penyusunan laporan. Hasil penelitiannya mengmbarkan bahwa keterkaitan antar hakikat manusia dan pendidikan adalah dimana manusia mempunyai peran ganda, disatu sisi sebagai subyek dan disisi lain sebagai obyek dalam pendidikan. Akan tetapi yang terpenting dari semua itu adalah baigaimana pendidikan bisa menumbuhkan kedewasaan dalam diri manusia dan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya dan sekitarnya. Dan ketika berbicara tentang pendidikan Islam dewasa ini yang terekam dalam fikiran setiap orang adalah kemunduran dalam segala bidang, baik peradaban maupun kebudayaan. Dan Mahfudz Ali mempunyai asumsi bahwa setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak dalam pendidikan mengharapkan perubahan dan kemajuan. Oleh karna itu tidak ada alternatif lain kecuali memobilisasi generasi sekarang untuk mempersiapkan diri meratap masa depan pendidikan yang lebih progresif dan inovatif.¹⁶

¹⁶ Mahfudz Ali, “*Hakikat Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Hasan Langgulung)*”. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dari uraian di atas, terdapat perbedaan terhadap tema yang penulis angkat. Skripsi di atas terfokus terhadap pembahasan hakikat manusia yang berpengaruh terhadap pendidikan sedangkan penelitian yang menjadi fokus penulis lebih diarahkan terhadap pemikiran pendidikan Islam dari Hasan Langgulung untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa yang tercantum pada Undang-undang Sistem pendidikan Nasional.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdul Hamid, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 dengan judul “ Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas pemikiran Hasan Langgulung) “. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep manusia terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini jenisnya adalah Library Reserach, yaitu pengumpulan bahan dari buku-buku, artikel yang dipandang relevansinya yang dipandang penulis. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, datanya disebut litelatur. Sebenarnya data primernya wawancara terhadap Hasan langgulung secara langsung pada saat itu namun dikarnakan kendala jarak yang jauh yakni langgulung tinggal di Malaysia pada saat itu maka kajiannya digantikan terhadap buku-buku karyanya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep manusia menurut Hasan Langgulung meliputi fitrah, ruh, disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan aspek-aspek ini untuk membentuk manusia

yang mampu menjadi khalifah yang benar di muka bumi ini. Dengan demikian pendidikan Islam membentuk manusia yang seutuhnya dalam tujuan akhirnya.¹⁷

Dari uraian skripsi di atas yang berjudul konsep manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, memiliki perbedaan dengan fokus penelitian yang penulis angkat. Pada skripsi di atas hanya terfokus terhadap konsep manusia terhadap pendidikan Islam yang meliputi potensi-potensi yang ada pada manusia untuk dikembangkan melalui pendidikan Islam sesuai dengan tujuannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Sedangkan skripsi yang penulis angkat terfokus terhadap konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung mengenai Tujuan, peran pendidik, serta ilmu-ilmu dalam pendidikan Islam.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Nugroho Sumaryanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “ *Telaah Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Kreativitas dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* ” skripsi ini mengkaji kretivitas peserta didik dalam pendidikan Islam serta seberapa besar peran pendidikan Islam mengembangkan kreativitas peserta didik menurut Hasan Langgulung. Jenis penelitan ini adalah studi pustaka (library research) dengan melakukan identifikasi terhadap data-data konsep kreativitas dalam perspektif Hasan Langgulung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis historis yakni penelitan yang tekanannya ditujukan untuk mengemukakan nilai-nilai universal dan mendasar dari suatu objek yang diteliti serta didukung

¹⁷ Abdul Hamid, “*Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas pemikiran Hasan Langgulung)*”. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

data-data historis yang dapat dipercaya. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia merupakan modal sebagai khalifahNya. Dengan demikian kreativitas harus dikembangkan dalam pendidikan terutama pendidikan Islam karena keberhasilan pengembangan kerativitas peserta didik tergantung bagaimana pendidikannya karena itu penyelenggaraan pendidikan haruslah fleksibel, kreatif, visioner, dan inovatif.¹⁸

Dari uraian di atas, terdapat perbedaan terhadap tema yang penulis angkat. Pada penelitian yang di atas, fokus pembahasannya terletak pada pengaruh pendidikan terhadap kreativitas peserta didik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sudarmanto, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 dengan Judul “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung Dan Kontribusinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*” skripsi ini mengkaji konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung meliputi pembahasan Tujuan pendidikan, dasar-dasar pendidikan dan metode pendidikan serta kontribusinya terhadap sistem pendidikan Islam Indonesia dan merelevansikanya dengan kurikulum berbasis kompetensi.¹⁹

¹⁸ Nugroho Sumaryanto, “*Telaah Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Kreativitas dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁹ Sudarmanto, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung Dan Kontribusinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*” skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dari uraian di atas, terdapat perbedaan terhadap tema yang penulis angkat perbenadaanya pada kajian yang dibahas penulis meliputi: Pemikiran Hasan Langgulung terhadap pendidikan Islam. Sedangkan pada skripsi di atas mengkaji konsep pendidikan Islam dan kontribusinya pada pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Berasal dari bahasa latin "*Consipere*" yang berarti mencakup, mengambil, dan menangkap. Dari consipere muncul "*conceptual*" yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam bahasa Indonesia, Konsep diterjemahkan dengan pengertian yaitu makna yang dikandung suatu obyek.²⁰ Adapun dalam kamus Ilmiah bahasa Indonesia *Konsep* dapat diartikan: ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dasar.²¹ Sedangkan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini yaitu ide Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam yang tertulis dari berbagai karyanya.

Dalam karya Hasan Langgulung memiliki konsep pendidikan Islam modern yang menyatukan ilmu tauhid dengan ilmu-ilmu akal yang selama ini dianggap bertolak belakang hingga terbagi menjadi ilmu agama dan ilmu sekuler. Hasan Langgulung berpendapat pendidikan Islam bertujuan mengembangkan semua aspek asal yang ada pada manusia yakni fitrah manusia atau potensi-potensi asal, aspek roh atau jiwa, aspek kebebasan dan manusia yang dianugrahi

²⁰ Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), hal. 2.

²¹ M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola offset, 2001), hal. 366.

akal.²² Sebagai manusia yang ditugaskan sebagai khalifah di bumi ini haruslah menjadi pribadi yang terpadu demi mencapai tujuan beribadah pada Allah Swt. Baik dalam wahyunya maupun fenomena fizikal dalam alam raya yang dapat dilihat mengharuskan kesatuan materi pendidikan. Beliau juga berpendapat bahwa beribadah kepada Allah Swt. Dalam artian luas adalah menyagkut semua tingkah laku kita di dunia ini sebagai khalifah.²³

Selain itu pula Hasan Langgulung menghidupkan kembali pemikiran para filosof klasik seperti Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang hampir dilupakan dimasa peradaban Islam Kontemporer yang lebih mendewan-dewakan pemikiran barat modern yang memisahkan agama dan hubungan dunia.

Dari pembahasan konsep Hasan Langgulung mengenai pendidikan maka penulis merumuskan pembahasan terhadap konsep Hasan Langgulung meliputi: Tujuan pendidikan, fungsi filsafat dalam pendidikan, nilai-nilai dalam pendidikan, kurikulum pendidikan, serta peran pendidik.

2. Pendidikan Islam

Sedangkan Kata *pendidikan* berasal dari kata *didik*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan instrumen pencerdasan manusia dan perubahan sosial masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan hidup dan tumbuh bersama masyarakat, dengan demikian pendidikan

²² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal. 92-93.

²³ *Ibid.*, hal. 6.

sebagai sumber transformasi nilai-nilai kehidupan, serta sebagai pembentukan kehidupan masyarakat yang semakin di isi dengan pendidikan semakin berkembang. Para ahli memiliki banyak pemikiran dalam mendefinisikan pengertian pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Menurut *Ki Hajar Dewantara* pendidikan adalah “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya”.²⁴ Sedangkan Menurut *Jhon Dewey*: Pendidikan adalah “Proses sosial yang membantu anak dalam menggunakan kemampuan-kemampuannya sendiri demi mencapai tujuan sosial”.²⁵ Adapun Menurut *Ngalim Purwanto* yaitu “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”.²⁶ Dan Menurut Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 pasal satu ayat satu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Dalam pengertian yang sangat sederhana dan umum pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak untuk menumbuhkan

²⁴ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan, (Bagian Pertama, Cetakan Ketiga)*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hal. 20.

²⁵ William F. O’neil, *Idiologi-Idiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 383.

²⁶ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15.

²⁷ Undang-undang RI nomor 9 tahun 2009, *Tentang Badan Hukum Pendidikan* (Surabaya: Kosindo Utama), hal. 128.

dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sang anak demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Pengertian *Pendidikan* menurut *Islam* ialah suatu pengajaran yang bertumpu pada ajaran-ajaran Islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Qur'an dan Hadist sebagai dasarnya. Beberapa tokoh pemikir pendidikan Islam berpendapat mengenai pengertian dari pendidikan perspektif Islam tersebut, diantaranya:

Al-Gazali yang mengatakan pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui beragam ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna.²⁸ Sedangkan Menurut *Hamka* pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik.²⁹ Menurut *Muhammad Abduh* pendidikan adalah mendidik akal dan jiwa dan menyampaikannya pada batas-batas kemungkinan seorang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰ Dan menurut *Fazlur Rahman* pendidikan adalah bertujuan untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber

²⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56.

²⁹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 230.

³⁰ *Ibid*, hal. 123.

alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia.³¹

Melihat beberapa pengertian pendidikan diatas dapat diuraikan beberapa ciri dan unsur-unsur dalam pendidikan, dan dapat disimpulkan diantaranya yakni:

- a) Pendidikan memiliki tujuan, diselenggarakannya suatu pendidikan karena suatu tujuan yang diinginkan, pendidikan dipercaya sebagai alat untuk mendapatkannya. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan anak-anak yang mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat memberi manfaat sosial baik bagi dirinya secara individu ataupun bagi masyarakat dan negaranya. Tujuan pendidikan idealnya memanusiakan manusia.³² Pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang pintar, tetapi juga berbudaya.³³
- b) Pendidikan dilakukan dimana dan oleh siapa saja. Dirumah oleh kedua orang tua dan dilingkungan masyarakat oleh masyarakat atau pemerintah. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁴

Pendidikan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak, didalamnya seorang anak mendapatkan pengajaran melalui apa yang disaksikannya, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat

³¹ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 171.

³² Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal. 26.

³³ H.A.R Tilaar, *Pendidikan Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 56.

³⁴ Fuad Hasan Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 16.

penting untuk pembentukan kepribadian dan pengaruh sadar. Nilai-nilai pendidikan yang didapat seorang anak dalam keluarga akan sangat mempengaruhi bagi proses hidup sang anak ditahap selanjutnya, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Dalam sebuah Hadits sabda *Rasullulah S.a.w*: setiap bayi itu dilahirkan dengan fitrah hanya ibu dan bapaknya yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi.³⁵ Dalam Hadits ini menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga sangatlah besar dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya bersifat individual yang hanya diperuntukkan bagi kedirian seorang anak namun dapat diperuntukkan dalam penanaman nilai-nilai sosial bahwa sesungguhnya alam keluarga itu bukannya pusat pendidikan individual saja, akan tetapi juga suatu pusat untuk melakukan pendidikan sosial.³⁶

Pendidikan sekolah diselenggarakan untuk mempersiapkan anak didik untuk mampu bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Jenis pendidikan sekolah ini adalah jenis pendidikan formal yang memiliki jenjang, berstruktur dan berkesinambungan, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³⁷

Pendidikan dalam masyarakat merupakan pendidikan dari usaha sadar dari masyarakat untuk memberikan pengajaran terhadap anggota masyarakatnya diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³⁸

³⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Alma'arif, 1980), hal 22.

³⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan, (Bagian Pertama, Cetakan Ketiga)*, (Yogyakarta: Majelis luhur persatuan Taman Siswa, 2004), hal. 378.

³⁷ Undang-undang RI nomor 9 tahun 2009, *op.cit*, hal. 129.

³⁸ *Ibid.*.

3. Tujuan Pendidikan

Secara etimologi tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Sedangkan secara termonologi, tujuan berarti “suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.”³⁹ Selain itu terdapat pula pendapat menurut al-Syaibany, bahwa tujuan adalah “akhir suatu proses, dan proses itu mempunyai permulaan”.⁴⁰

Membahas tujuan pendidikan Islam tidak bisa lepas dari pembahasan tentang sifat dasar manusia dalam pandangan Islam, karena pendidikan itu diwujudkan untuk membina manusia sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam.⁴¹ Menurut Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan itu ada tiga macam, yaitu: *pertama*, tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan saja; *kedua*, tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak; *ketiga*, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴²

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari dua tujuan yaitu: *pertama*, tujuan keagamaan, ialah beramal untuk ibadah sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah; *kedua*, tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan hidup. Sedangkan menurut Fazul Rahman, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 15.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 47.

⁴¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 57.

⁴² Heri Gunawan, *Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 325.

manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia.⁴³

4. Filsafat Pendidikan

Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta dan *Sophos* yang berarti ilmu atau hikmah. Dengan demikian, filsafat berarti cinta terhadap ilmu atau hikmah.⁴⁴ Dapat dikatakan bahwa filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat, dan berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia.

Mengenai definisi filsafat menurut A. Hanafi. M.A. mengatakan bahwa pengertian filsafat berasal dari kata *philos* yang berarti cinta dan *Sophia* yang berarti pengetahuan. Jadi dari segi kebahasaan adalah cinta terhadap pengetahuan.⁴⁵ Pendapat yang lebih jelas lagi tentang filsafat dikemukakan oleh Sidi Gazalba. Menurutnya, filsafat adalah “berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada.”⁴⁶

Dalam kaitannya terhadap pendidikan, bahwa filsafat pendidikan adalah usaha mencari kebenaran dan hakikat, dan masalah-masalah atau problem-problem yang berhubungan dengan proses pendidikan. Berusaha mendalami konsep-konsep pendidikan serta mengetahui sebab-sebab yang sebenarnya bagi

⁴³ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hal 6.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam jilid 1...*, hal. 1.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

masalah-masalah pendidikan. Sebagai mana ia mempersoalkan segala apa yang mungkin memberi arah bagi proses pendidikan.

Pendidikan yang merupakan sebuah sistem, memiliki aspek-aspek yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut antara lain meliputi aspek tujuan, kurikulum, metode, guru dan lain sebagainya. Karena itu filsafat dibutuhkan dalam pendidikan untuk mengatur, memilih, menentukan dan menyusun apa yang dibutuhkan dalam proses pendidikan.

5. Nilai-nilai

Dalam etika normatif dikenal dua teori, yaitu teori nilai dan teori keharusan. Teori nilai membicarakan tentang sifat-sifat baik dan buruk, sedangkan teori keharusan membicarakan tentang tingkah laku.⁴⁷ Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku bagi suatu sistem yang terkait dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.⁴⁸

Nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sebagai pembentukan moral-moral yang harus diwariskan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil. Sedang bila dilihat dari segi opratif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Wajib atau fardu, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.

⁴⁷ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 63.

⁴⁸ M. Arifin M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 141.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 127.

- b. Sunat atau *mustahab*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
- c. Mubah atau *jaiz*, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa dan tidak pula diberi pahala oleh Allah.
- d. Makruh, yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, hanya tidak disukai Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapat pahala.
- e. Haram, yaitu bila dikerjakan orang mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang dapat pahala.

6. Kurikulum

pengertian kurikulum secara harfiah berasal dari latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa perancis *courier* yang berarti berlari.⁵⁰ Dalam istilah pendidikan dialihkan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, dimana pendidik dan peserta didik terlibat di dalamnya.⁵¹ Adapun menurut pendapat Crow and Crow mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.⁵²

Dalam penafsiran lain tentang kurikulum yang dirumuskan para ahli pendidikan seperti halnya Al-Syaibany dengan merujuk dengan kamus Bahasa Arab didapati kata *manhaj* (kurikulum) memiliki makna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam jilid 1 ...*, hal. 123.

⁵¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hal. 78.

⁵² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam jilid 1 ...*, hal. 123.

Kemudian kata *manhaj* (kurikulum) diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidikan atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.⁵³

7. Pendidik

Dari segi bahasa mengenai pendidik, WJS. Poerwadarminta mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.⁵⁴ Pengertian ini memberi kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa ingris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru peribadi. Selanjutnya dalam bahasa arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* jamaknya *asatidz* yang berarti guru, *professor* (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual. Adapun kata *mudarris* berarti guru, pelatih, dosen. Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti guru, pelatih, pemandu. Selanjutnya kata *mu'addib* berarti *educator* pendidik atau *teacher in Koranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an).⁵⁵

Sedangkan menurut Hafi Anshari mengatakan bahwa “pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan). Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Selanjutnya ia mengatakan bahwa terdapat

⁵³ Wiji Hidayati, *Pengembang Kurikulum*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 2-3.

⁵⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam jilid 1...*, hal. 61.

⁵⁵ *Ibid.*,

dua macam pendidik yaitu: pertama, pendidik secara kodrati, yaitu orang tua; kedua, pendidik sebagai jabatan, seperti guru, pimpinan dan lain sebagainya.”⁵⁶

F. Metode Penelitian

Mengenai metode penelitian ada berbagai pendapat yang bermunculan di antaranya dalam *Kamus Ilmiah Populer* metode diartikan sebagai cara teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.⁵⁷ Pendapat lain dari Winarno Surakhmad (1994:131), mengemukakan jika metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan sedangkan menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1996:71), metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif, metode itu caranya dan kebenaran itu tujuannya.

Kemudian, untuk pengertian penelitian, yang merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun proses berfikir tentang materinya (Nawawi dan Martini, 1996:1). Adapun menurut Arief Furchan (2007:32), penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti memulai implementasi prosedur-prosedur ilmiah. Dalam pengertian yang sederhana metode penelitian merupakan cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan dari suatu objek

⁵⁶ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 71.

⁵⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal 467.

penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah jenis penelitian (*Library Research*) yaitu dengan mengfokuskan kajian ilmiah terhadap literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.⁵⁹

Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, dan menganalisisnya. Macam-macam sumber literatur diantaranya: jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum diduplikasi, narasumber, surat kepustakaan dan sebagainya.⁶⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kaca mata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi pada masa itu.⁶¹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 3.

⁵⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 35.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 34.

⁶¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal 62.

Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.⁶² Lebih lanjut penekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam terhadap konsep pendidikan Hasan Langgulung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat mendukung penelitian, sehingga penelitian dapat memperoleh data yang sesuai yang diinginkan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berasal dari buku-buku karya Hasan Langgulung sebagai data Primer serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang memuat pembahasan tentang Konsep Pendidikan Islam. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi primer dan sekunder yang terinci sebagai berikut:

Data Primer:

- a. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Al-Husna, Jakarta, 1988.
- b. *Manusia Dan Pendidikan*, Al-Husna Zikra, Jakarta, 1995.
- c. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Al-Husna, Jakarta, 1988.
- d. *Berapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam*, Alma'arif, Bandung, 1980.

Dan karya lain yang memiliki tema yang sama sebagai data sekunder, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung membahas konsep-konsep utama dalam penelitian, dan bersifat sebagai pelengkap.

⁶² *Ibid*, hal. 92.

4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan tahap terpenting dari penulisan. Sebab tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik analisa yang merupakan pengembangan dari metode analisa keritis. Cara yang digunakan adalah (*Content analisis*), yaitu menganalisa isi dari berbagai tulisan yang terkait dengan konsep pendidikan Islam terutama yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dan memperjelas dalam memahami penulisan skripsi ini, maka skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dari bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab. I skripsi berisi tentang gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab. II skripsi membahas tentang biografi Hasan Langgulung yang meliputi riwayat hidup Hasan Langgulung, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan karya-karyanya.

Bab. III skripsi akan membahas tentang konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung terhadap tujuan pendidikan, filsafat pendidikan, nilai dalam pendidikan, serta Kurikulum pendidikan.

Bab. IV skripsi adalah pembahasan tentang peran pendidik dalam praktek pendidikan Islam.

Bab. V skripsi adalah bab terakhir dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya terhadap konsep pendidikan menurut Hasan Langgulung, maka pada bab penutup ini penulis hendak merefleksikan uraian diatas yang terumuskan dalam rumusan masalah pada bagian pendahuluan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan, fungsi filsafat, nilai-nilai dalam pendidikan, kurikulum pendidikan.

a. Tujuan secara etimologi yang merupakan Arah, maksud atau haluan.

Sedangkan secara termonologi, tujuan berarti suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan ialah kejelasan akan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Disini Hasan Langgulung mengatakan bahwa tujuan terakhir manusia seperti tertulis dalam Al-Qur'an (51:56) yang bermakna:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia agar mereka menyembah padaku”

Begitu juga pada ayat Al-Qur'an (Q.2:30) yang bermakna

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ ﴾

“ingatlah ketika Tuhan mu berkata pada malaikat Aku akan menciptakan Khalifa di bumi”.

Dapat diartikan kedudukan manusia di alam jagat ini ialah sebagai makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia sebagai khalifah Allah memiliki tugas untuk mengelolah dunia ini sesuai dengan perintah Allah. Untuk itu manusia wajib untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya guna mengelolah tatanan dunia yang selalu berubah-ubah. Seperti yang diungkapkan Hasan Langgulung:

“Manusia yang dianggap sebagai khalifah Allah tidak dapat memegang tanggung jawab sebagai khalifah kecuali kalau ia diperlengkapi dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian.”

Hasan Langgulung juga mengungkapkan, bahwa: “Tuhan memberi manusia potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat Tuhan itu yang disebut di dalam Al Qur’an sebagai nama-nama yang indah atau al-Asma al-Husna yang menyatakan Tuhan Maha pengasih (al-Rahman), Maha penyayang (al-Rahim), Maha suci (al-Quddus) pendeknya berjumlah 99 semuanya.” Mengenai pengertian di atas bahwa manusia sebagai khalifah wajiblah baginya mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya dengan tujuan beribadah secara luas pada Allah. Dengan kata lain tujuan pendidikan ialah membentuk dan mengembangkan potensi yang terdapat dari sifat-sifat Allah agar mampu mengelolah bumi dengan maksud beribadah dengan Allah.

b. Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta dan *Sophos* yang berarti ilmu atau hikmah. Dengan demikian, filsafat berarti cinta terhadap ilmu atau hikmah. Dalam kaitannya terhadap pendidikan, bahwa filsafat pendidikan adalah usaha mencari kebenaran dan hakikat, dan masalah-masalah atau problem-problem yang berhubungan dengan proses pendidikan. Berusaha mendalami konsep-konsep pendidikan serta mengetahui sebab-sebab yang sebenarnya bagi masalah-masalah pendidikan. Sebagai mana ia mempersoalkan segala apa yang mungkin memberi arah bagi proses pendidikan.

Menurut Hasan Langgulung yang lebih sederhana, yakni: Filsafat pendidikan adalah penerapan berbagai prinsip falsafah terhadap aspek-aspek tertentu pada kehidupan manusia untuk memperbaiki kehidupan tersebut. Selanjutnya prinsip-prinsip filsafah yang digunakan untuk memilih kandungan kurikulum yang melibatkan tujuan, kandungan dan metode kurikulum merupakan asas teori pendidikan.

Dengan kata lain fungsi filsafat yang telah diterima dan dipakai adalah untuk mengatur, memilih, menentukan dan menyusun pendidikan yang sesuai dengan masyarakat Islam. Selain itu penulis memahami fungsi filsafat dari Hasan Langgulung ialah berfungsi menghindari dualisme dalam kandungan kurikulum terhadap agama dan sekuler, karena bukan suatu ciri-ciri pendidikan menurut Islam. Hal karena tanda-tanda ayat kebesaran Allah itu wujud pada manusia dan alam jagat disamping yang terdapat dalam al-

Qur'an sebagai landasan dasar filsafat Islam. Dan yang perlu didahulukan adalah kata-kata yang diwahyukan dan itulah yang merupakan kategori yang pertama yang harus ada dalam kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Hadis.

Seperti yang diungkap Hasan Langgulung, "Dalam pandangan Islam pembagian ilmu dalam proses pendidikan yang terdapat pada kurikulum bukan dari pemisahan antara agama dan sekuler namun pembagian itu berdasarkan golongan yaitu ilmu akal dan ilmu wahyu".

- c. Nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sebagai pembentukan moral-moral yang harus diwariskan dalam proses pendidikan. Dengan kata lain pendidikan yang merupakan alat, salah satunya sebagai pembentukan moral-moral bangsa perlulah diperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan dengan harapan mampu memperbaiki krisis moral terhadap anak bangsa ini yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. tanpa adanya nilai-nilai maka keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang akhirnya berakhir dengan kehancuran dalam masyarakat tersebut. Seperti Hasan Langgulung mencontohkan:

"Apabila saja satu nilai sebagai misal yaitu *kejujuran*. Kalau di dalam suatu masyarakat kejujuran ini tidak ada, maka masyarakat itu tidak bisa wujud. Kalau setiap orang dalam kelompok mengatakan sesuatu, lain dari yang ingin ia perbuat, maka tentu di situ tidak akan ada hubungan sosial yang membawa kepada terciptanya kelompok hidup. Itu sebabnya kelompok perampok-perampokpun, antara mereka satu sama lain jujur dalam artian apa yang dimulut itu yang dikerjakan. Sebab kalau tidak demikian, mereka tidak

akan wujud sebagai kumpulan perampok. Tanpa kejujuran mereka sendiri akan hancur.”

Adapun sumber-sumber nilai yang patut dilihat bagi pendidikan Islam dalam menjaga nilai-nilai pada generasi muda yaitu: *Al-Qur'an* dan *Sunnah* Nabi sebagai sumber asal nilai, kemudian *Qiyas*, artinya membandingkan masalah yang disebut oleh Qur'an dan Sunnah dengan masalah yang dihadapi oleh umat Islam pada masa tertentu, tetapi nas yang tegas dalam Qur'an tidak ada. Disini digunakan Qiyas. Selanjutnya sumber dari *kemaslahatan umum* yang berdasarkan pada nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran-pemikiran pemimpin-pemimpin yang sesuai dengan kaca mata Islam. Sumber selanjutnya ialah *kesepakatan* dan *Ijma'* ulama-ulama dan ahli-ahli fikir Islam dengan sumber dasar yaitu Qur'an dan Sunnah.

- d. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga kependidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum itu. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus dijabarkan dalam kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik.

Pengertian kurikulum secara harfiah berasal dari latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa perancis *courier* yang berarti berlari. Dalam istilah pendidikan dialihkan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, dimana pendidik dan peserta didik terlibat di dalamnya.

Sementara itu, Hasan Langgulung memberikan defenisi kurikulum adalah: “Sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkahlaku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan”.

Ada beberapa kompenen yang terdapat dalam kurikulum, yaitu: *pertama*, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Menurut Hasan Langgulung, tujuan kurikulum dalam pendidikan Islam tidak akan lepas dari tujuan hidup manusia. Maksud dari ini bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan akan dibagi dalam kurikulum menjadi tiga tingkatan tujuan pendidikan, yaitu: tingkatan tujuan akhir, tingkat tujuan umum, dan tingkatan tujuan khusus. Dari tujuan-tujuan yang telah terbagi menjadi tiga tingkatan inilah yang nantinya akan diaktualisasikan melalui isi dari kurikulum atau mata pelajaran untuk membatu mengarahkan dan menggapai tujuan akhir pendidikan Islam. *Kedua*, pengetahuan, informasi-informasi,

data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Yang sering disebut sebagai mata pelajaran. *Ketiga*, metode atau cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum. ada tiga komponen sebagai rangsangan tingkah laku sebagai metode penyampaian nilai-nilai, yaitu: *kepatuhan* sebagai komponen pertama, dimana seseorang terdorong keinginan untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Kemudian komponen kedua yaitu *indentifikasi* yang dapat diartikan meniru dengan kagum, seperti seseorang meniru pribadi yang dikagumi. Selanjutnya komponen terakhir adalah *penghayatan* atau kepercayaan yang merupakan keinginan dalam diri seseorang. Dapat dikatakan komponen ini adalah yang tertinggi yang terdapat pada diri setiap individu dalam kesadaran.

2. Pendidik sebagai orang yang berperan dalam proses pendidikan untuk menggapai tujuan, baik untuk pewarisan budaya maupun pengembangan potensi-potensi peserta didik haruslah dimulai dari setiap individu para guru dalam mengembangkan kemampuannya baik secara intelektual, moral dan spiritual.

Dari segi bahasa mengenai pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dengan demikian, kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan

kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan lain sebagainya.

Dalam pengertiannya pendidik menurut Hasan Langgulung adalah “Orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing yang bukan hanya bertindak sebagai pengajar tetapi sebagai motivator dan fasilitator”. Hasan Langgulung juga memandang pendidik itu ialah ulama dan guru karena guru dan ulama itu selalu bergandengan. Dalam sejarah Islam terhadap penyebaran Islam itu sendiri para ulama-ulama yang diutus tentulah telah memahami ilmu-ilmu agama.

Selain itu ada tiga aspek pokok menurut Hasan Langgulung yang berkaitan seorang pendidik berdedikasi yang penuh kesadaran tentang tanggung jawab sebagai seorang Muslim yang mendidik: *Pertama*, kaitan sifat-sifat dan kepentingan metode dengan tujuan utama pendidikan Islam untuk membina karakter sesuai dengan fitrah manusia yang baik. *Kedua*, metode-metode yang digunakan oleh para pendidik dalam mengajar tidaklah menentang dengan fitrah manusia salah satunya dengan mengajar dengan sikap lemah lembut. *Ketiga*, mengenai bagaimana pendidik menggalakkan murid-muridnya belajar menerima *ganjaran* dan *hukuman*. Ganjaran dan hukuman, dapat digunakan oleh pendidik untuk menguatkan dan melemahkan gerak balas tertentu.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang dituliskan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung ialah seorang tokoh pendidikan Islam yang telah diakui dibidangnya dalam karirnya didunia internasional, namun beliau yang lahir dan besar juga di Indonesia yang pastinya tau kondisi sosial masyarakat Islam Indonesia. Namun sebagai anak bangsa yang bersinar diluar patutlah pemikiranya dipedomi dan dikembangkan dalam membenahi lembaga pendidikan Islam atau sebagai sebuah konsep alternatif.
2. Sebagai negara yang memiliki masyarakat mayoritas Islam, haruslah pendidikan Islam tetap berpegang teguh pada landasanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan dan petunjuk jalan hidup. Dengan mengutamakan para pendidik sebagai individu-individu yang harus menjadi contoh olah masyarakatnya. Dan juga bantuan masyarakat dalam dukunganya terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan demi mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Selanjutnya orang tua sebagai pendidik yang memiliki otoritas pada generasi muda harus memainkan peranannya dalam memberikan ganjaran atau hukuman tertentu bila nilai-nilai yang akan diwarisi dijalankan atau

tidak Dengan maksud memberikan rasa patuh. Selanjutnya orang tua sebagai panutan para generasi muda, harus memberi contoh nilai-nilai luhur bila kepribadiannya dikagumi agar mereka meniru segala tingkah lakunya. Setelah melalui kepatuhan dan meniru tingkah laku dari pribadi yang dikagumi maka akan membawa pada penghayatan bagi generasi muda dalam pewaris nilai-nilai tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan (Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis&Praktis)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bahrudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009.
- Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- H.A.R Tilaar, *Pendidikan Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

-----, *Beberapa pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1980.

-----, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1991.

-----, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.

-----, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan, (Bagian Pertama, Cetakan Ketiga)*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.

Kompasiana.com, "Jumlah Pengguna Narkotika di Indonesia". Selasa, 27 april 2015.

Mahfudz Ali, *Hakikat Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Hasan Langgulung*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola offset, 2001.

Mr. Khahaya, "Sex Bebas Dikalangan Remaja". Blogspot. jumat, 23 november 2012.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, Yogyakarta: Liberty, 1989.

Nugroho Sumaryanto, *Telaah Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Kreativitas dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3ES, 1991.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna dan Muhammad Natsir*, Kementrian Agama RI, 2011.

Sindonews.com, "1328 Orang Jadi Tersangka Korupsi Selama 2014". (Rabu, 18 Februari 2015).

Sudarmanto, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung Dan Kontribusinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*, skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

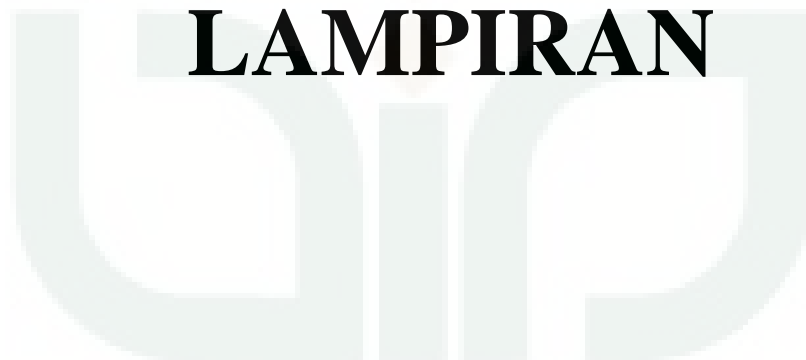
Undang-undang RI nomer 9 tahun 2009, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*, Surabaya: kosindo utama.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

William F. O'neil, *Idiologi-Idiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail: ty-suka@telkom.net
Yogyakarta, 16 Januari 2015

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/12/2015
Lamp. : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Muhammad Hilmansyah
NIM : 11470130
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Islam Hasan Langgulung dan Relevansinya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



[Signature]
Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Hilmansyah
Nomor Induk : 11470130
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 18 Maret 2015

Judul Skripsi :

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM HASAN LANGGULUNG DAN RELEVANSINYA DENGAN
UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL No. 20 TAHUN 2003

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 18 Maret 2015
Waktu : 11.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

| NO. | PELAKSANA | TANDA TANGAN |
|-----|--|--------------|
| 1. | Moderator Prof. Dr. Abd. Munir Mulkan, SU | 1. |
| | | |
| | | |

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Muhammad Hilmansyah
Nomor Induk : 11470130
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Maret 2015

Judul Skripsi :

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM HASAN LANGGULUNG DAN RELEVANSINYA DENGAN
UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL No. 20 TAHUN 2003**

Pembahas (Minimal 4 orang)

| NO. | NIM | N A M A | TANDA TANGAN |
|-----|----------|----------------------|--------------|
| 1. | 11470161 | Ahmad Zamzami | 1. |
| 2. | 11470062 | Dhan Darmawan | 2. |
| 3. | 11470160 | Umu ZAINAT | 3. |
| 4. | 11470100 | Moh. Zainal Mohyan | 4. |
| 5. | 11470114 | Afi Fakhra M | 5. |
| 6. | 11470063 | Umu Hanifah Khawidah | 6. |
| 7. | 11470132 | Amrita Kurnia K | 7. |

8. 11470005 Andri septilinda susiyani

9. 11470085 Ahmad Refen

10. 11470042 Selbur Submanan

11. 11470103 Uskutan

12. 11470118 Artha P

13. ~~Emha~~ Emha Mujtaba A

14. 11470074 **AHMAD ZAMZAMI**

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

g.
Yogyakarta, 18 Maret 2015

Moderator

Prof. Dr. Abd. Munir Mulkan, SU
NIP. : 19461113 196606 1 001

10.
11.
13.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4671/2015 Yogyakarta, 19 Oktober 2015
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN LANGGULUNG"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Hilmansyah
NIM : 11470130
Semester : IX
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Jl. M. Akip RT 3/RW 001 Kel. Pasar II, Muara Enim,
Palembang

untuk mengadakan penelitian tentang buku atau Studi Pustaka.

Demikian atas izin Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

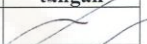






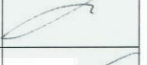





Tembusan

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan KI
3. Mahasiswa bersangkutan untuk dilaksanakan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hilmansyah
 NIM : 11470130
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
 Mulai Pembimbingan : Maret 2015
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Kependidikan Islam

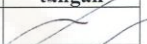






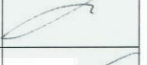



| No | Tanggal | Bimbingan ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|-------------------|---|--|---|
| 1 | 2 Maret 2015 | Seminar | Revisi proposal |  |
| 2 | 16 Maret 2015 | Seminar | ACC proposal |  |
| 3 | 18 Maret 2015 | Seminar | Pelaksanaan seminar |  |
| 4 | 10 Mei 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, dan bab III |  |
| 5 | 1 September 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III, dan bab IV |  |
| 6 | 8 September 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 7 | 14 september 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 8 | 16 september 2015 | skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 9 | 22 Oktober |  |  |  |

Yogyakarta, 22 Oktober 2015
 Pembimbing



 Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
 NIP. 19461113 1996606 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hilmansyah
 NIM : 11470130
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
 Mulai Pembimbingan : Maret 2015
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Kependidikan Islam

| No | Tanggal | Bimbingan ke | Materi Bimbingan | Tanda tangan |
|----|-------------------|---|--|---|
| 1 | 2 Maret 2015 | Seminar | Revisi proposal |  |
| 2 | 16 Maret 2015 | Seminar | ACC proposal |  |
| 3 | 18 Maret 2015 | Seminar | Pelaksanaan seminar |  |
| 4 | 10 Mei 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, dan bab III |  |
| 5 | 1 September 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III, dan bab IV |  |
| 6 | 8 September 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 7 | 14 september 2015 | Skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 8 | 16 september 2015 | skripsi | Bimbingan bab I, bab II, bab III dan bab IV |  |
| 9 | 22 Oktober |  |  |  |

Yogyakarta, 22 Oktober 2015
 Pembimbing


 Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
 NIP. 19461113 1996606 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281.
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 .Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/4670 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD HILMANSYAH**
NIM : 11470130
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,23 (Tiga Koma Dua Tiga)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI



[Signature]
Dra. Retty Trihadiati
NIP. 19650320 199203 2 003

[Signature]
Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

Nomor: UJN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011




**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Hilmansyah
NIM : 11470130
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD HILMANSYAH
NIM : 11470130
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

86,6 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nombr : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD HILMANSYAH

NIM : 11470130

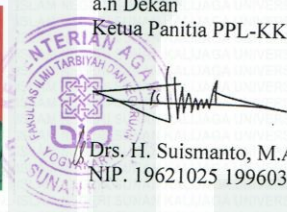
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,90 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : MUHAMMAD HILMANSYAH
 NIM : 11470130
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 80 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 60 | C |
| 3. | Microsoft Power Point | 85 | B |
| 4. | Internet | 80 | B |
| 5. | Total Nilai | 76,25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 9 Juni 2015
 Kepala PTIPD

 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003



S Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.47.338 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Hilmansyah :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أغسطس ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٥٠ | فهم المسموع |
| ٥٣ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٩ | فهم المقروء |
| ٤٤٠ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٢٧ أغسطس ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.47.190/2015

Herewith the undersigned certifies that:


Name : **Muhammad Hilmansyah**
Date of Birth : **October 23, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 14, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 42 |
| Structure & Written Expression | 43 |
| Reading Comprehension | 35 |
| Total Score | 400 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 14, 2015
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





SERTIFIKAT

Nomor: 0544 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Muhammad Hilmansyah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B -

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

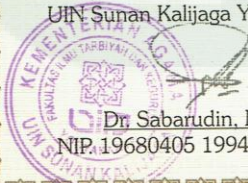
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulta Khasanah
NIM. 1041 1002

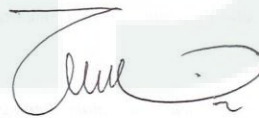


CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Hilmansyah
No Telp/HP : 085868741558
Tempat, tanggal lahir : Lahat, Sumatera selatan, 23 Oktober 1992
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat : Jl. M. AKIP RT 03/01 Kel. Pasar II Kab. Muara Enim,
Sumsel
Pendidikan : 1. TK Darma wanita, Bengkulu
2. SDN III, Muara Enim, Sumsel
3. SMPN 1, Muara Enim
4. MA Tebu Ireng, Jombang, Jatim
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nama Orangtua : Drs. Hakamuddin

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

Yang membuat



Muhammad Hilmansyah

NIM. 11470130